

Peran Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan dan Belanja Pemerintah terhadap PDRB di Kota Banjarmasin

Mirna Shahifah*, Ika Chandriyanti

Jurusan Ilmu Ekonomi & Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat
*mirnashahifah338@gmail.com

Abstract

This study discusses the role of labor, education level and government spending on GRDP in the city of Banjarmasin. This study aims to determine the role of labor, education level and government spending on GRDP in the City of Banjarmasin. The data used by the author in this study uses secondary data with the type of time series from 2010-2018 obtained through the Central Statistic Agency of the City of Banjarmasin and the Central Statistic Agency of South Kalimantan. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis with hypothesis testing using the coefficient of determination and the F-Statistic test. The results of the analysis show that labor force, education level and government spending simultaneously play a significant role in the GRDP in the city of Banjarmasin.

Keywords: Labor, Education Level, Government Spending, GRDP

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang peran tenaga kerja, tingkat pendidikan dan belanja pemerintah terhadap PDRB di Kota Banjarmasin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran tenaga kerja, tingkat pendidikan dan belanja pemerintah terhadap PDRB di Kota Banjarmasin. Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jenis time series dari tahun 2010-2018 yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin dan Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan pengujian hipotesis menggunakan koefisien determinasi dan uji F-Statistik. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan tenaga kerja, tingkat pendidikan dan belanja pemerintah berperan signifikan terhadap PDRB di Kota Banjarmasin.

Kata Kunci: Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Belanja Pemerintah, PDRB

PENDAHULUAN

Kebijakan yang bertujuan untuk pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat, meratakan pembagian pendapatan, memberikan kesempatan kerja, meningkatkan hubungan antar ekonomi wilayah dengan struktur ekonomi dari berbagai sektor yang bersifat pokok, tambahan dan terpenuhi (Tri Widodo, 2006). Pertumbuhan ekonomi sebagai ukuran dalam suatu keberhasilan pembangunan dalam suatu negara. Proses kenaikan output perkapita dalam jangka waktu yang panjang disebut sebagai pertumbuhan ekonomi. Sumber daya manusia juga merupakan salah satu faktor yang dapat berperan di suatu wilayah. Pendorong dan penghambat di dalam pertumbuhan ekonomi diakibatkan oleh adanya jumlah penduduk yang bertambah banyak.

Wilayah Kalimantan Selatan memiliki 13 kabupaten/Kota, salah satunya adalah Kota Banjarmasin. PDRB di Kota Banjarmasin terus mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat memberikan adanya suatu perbaikan dalam masyarakat

untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Meningkatnya PDRB juga akan memberikan efek kelancaran dalam aktivitas perekonomian. Pertumbuhan ekonomi Kota Banjarmasin selama 9 tahun terakhir mengalami penurunan dan peningkatan. Penurunan ini terjadi karena adanya perlambatan dari tiga lapangan usaha yaitu, industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran dan reparasi mobil dan sepeda motor serta jasa keuangan dan asuransi. Pelambatan tersebut terjadi karena akibat memburuknya perekonomian global yang turut berdampak pada permintaan barang dan jasa pada perekonomian Kota Banjarmasin. Sebaliknya peningkatan pertumbuhan ekonomi terjadi karena adanya perbaikan kondisi ekonomi global serta dari ketiga lapangan usaha tersebut.

Faktor yang penting untuk proses produksi dalam menghasilkan suatu barang yang akan berperan terhadap besaran produk domestik regional bruto adalah tenaga kerja. Hal ini karena manusialah yang bisa menggerakkan sumber-sumber produksi selain sarana produksi seperti bahan mentah, air tanah dan lain-lain (Susanto,2012). Indikator yang berperan juga adalah tingkat pendidikan, dimana tingkat pendidikan adalah sarana yang harus dicapai untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Tingkat pendidikan Kota Banjarmasin yang diukur melalui rata-rata lama sekolah mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini berarti masyarakat Kota Banjarmasin semakin berpartisipasi dalam menempuh pendidikan agar bisa meningkatkan produktivitas.

Peran belanja pemerintah juga menjadi salah satu peran penting dalam suatu pembangunan serta untuk ekonomi yang berkembang. Dalam hal ini memanfaatkan dana untuk pembangunan daerah haruslah maksimal oleh pemerintah Kota Banjarmasin. Pemerintah Kota Banjarmasin harus bisa mengelola dana anggaran pendapatan dan belanja daerah dengan sebaik mungkin.

Dari latar belakang masalah tersebut peneliti ingin membahas peran tenaga kerja, tingkat pendidikan dan belanja pemerintah terhadap PDRB di Kota Banjarmasin. Adapun pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran tenaga kerja, tingkat pendidikan dan belanja pemerintah terhadap PDRB di Kota Banjarmasin dan variabel mana peranannya paling dominan terhadap PDRB di Kota Banjarmasin. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana peran tenaga kerja, tingkat pendidikan dan belanja pemerintah terhadap PDRB di Kota Banjarmasin dan variabel mana yang peranannya paling dominan terhadap PDRB di Kota Banjarmasin.

KAJIAN PUSTAKA

Produk Domestik Regional Bruto

Unit ekonomi di suatu wilayah dihasilkan dari jumlah seluruh nilai barang dan jasa sebagai pengertian dari produk domestik regional bruto. PDRB terbagi menjadi atas harga berlaku dan atas harga konstan dimana nilai hasil output barang atau jasa yang dihitung menggunakan harga berlaku pada waktu tertentu dan harga konstan merupakan hasil output dan nilai barang atau jasa yang dihitung menggunakan harga berlaku pada waktu tertentu atau tahun tertentu (Widodo,2006). Peningkatan PDRB di dalam suatu provinsi, kabupaten atau kota lebih difokuskan dan dimaknai oleh pendekatan pembangunan tradisional.

Pertumbuhan Ekonomi

Keberhasilan di dalam suatu pembangunan ekonomi diindikasikan dengan adanya pertumbuhan ekonomi. Bentuk kenaikan pendapatan nasional adalah bentuk suatu perekonomian dengan kapasitas produksi yang meningkat. (Dr. Windhu Putra, 2018). Apabila tingkat kegiatan perekonomiannya lebih tinggi daripada apa yang dicapai pada masa sebelumnya maka suatu perekonomian dapat dikatakan mengalami pertumbuhan atau berkembang (Mudrajat Kuncoro, 2004).

Tenaga Kerja

Tenaga kerja yaitu orang yang mampu melakukan pekerjaan agar dapat menghasilkan suatu barang atau jasa sekaligus untuk mencukupi kebutuhan diri sendiri. Menurut BPS angkatan kerja yaitu usia kerja 15 tahun lebih yang sedang bekerja, mencari pekerjaan dan sementara tidak bekerja atau pengangguran. Bukan angkatan kerja yaitu usia kerja 15 tahun lebih yang masih sekolah, mengurus rumah tangga dan melaksanakan kegiatan lainnya.

Hubungan Tenaga Kerja Dengan PDRB

Pertumbuhan penduduk yang lebih besar akan memberikan pengaruh pada ukuran pasar domestik yang akan mengalami peningkatan dan jumlah tenaga kerja yang banyak akan menghasilkan produksi yang lebih banyak juga. Dalam produk domestik bruto peningkatan sektor tenaga kerja merupakan bagian yang penting dalam suatu Negara dan produk domestik regional bruto untuk suatu daerah (Datrini, 2009).

Tingkat Pendidikan

Investasi dengan bentuk belajar, perpustakaan dan guru diperlukan dalam meningkatkan modal pendidikan manusia. Seseorang dengan pendidikan yang tinggi harus dicapai dengan bukti telah menyelesaikan pelajaran dan mendapatkan tanda tamat belajar seperti ijazah (BPS).

Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan PDRB

Apabila dengan mempunyai pendidikan tinggi maka bisa mendapatkan pekerjaan dengan layak dari pada orang yang tidak memiliki pendidikan. Jika tingkat produktivitas dicerminkan dari hasil upah pekerja, maka akan semakin banyak orang yang ingin mempunyai pendidikan dan akan berpengaruh terhadap tingkat produktivitas (Simanjuntak dalam Indrasari 2009).

Belanja Pemerintah

Belanja pemerintah digunakan untuk keperluan administrasi, kegiatan pembangunan dan konsumsi barang atau jasa (Sukirno, 2002). Belanja pemerintah dilakukan untuk pembayaran gaji pegawai, kesehatan untuk masyarakat, pendidikan, infrastruktur untuk pembangunan adalah hal yang harus dilakukan pemerintah secara lebih rinci.

Hubungan Belanja Pemerintah Dengan PDRB

Tindakan dalam mengatur perekonomian yang berjalan lancar dengan menentukan banyaknya penerimaan dari anggaran pendapatan dan belanja daerah/nasional adalah tugas dari kebijakan fiskal dan merupakan bagian dari belanja pemerintah (Sadono Sukirno, 2002). Tujuan dari kebijakan fiskal yaitu untuk

menstabilkan harga, tingkat output maupun kesempatan kerja dan dapat memacu pertumbuhan ekonomi.

Penelitian Terdahulu

Penelitian dari Deddy Rustiono (2008), “Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah”. Hasil dari penelitian ini yaitu investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

Penelitian Fitrah Afrizal (2013), “Pengaruh Tingkat Investasi, Belanja Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil dari penelitian ini yaitu investasi PMA dan PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Sulawesi Selatan, belanja pemerintah dan tenaga kerja berpengaruh negative dan signifikan terhadap PDRB di Sulawesi Selatan.

Penelitian dari Junaedi (2016), “Analisis Pengaruh Investasi, Belanja Pemerintah, Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan”. Hasil dari penelitian ini yaitu pengaruh investasi, belanja pemerintah dan penyerapan tenaga kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Penanaman modal asing tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.

Penelitian Nurul Fitriani (2018), “Pengaruh Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi DIY Tahun 2007-2015”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi DIY.

Penelitian dari Syamsul Hadi (2016), “Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2010-2014. Hasil penelitian ini yaitu secara simultan investasi, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap PDRB, sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa investasi dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap PDRB Provinsi Banten.

Penelitian Muhammad Jährani (2018), “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Industri Mebel Kayu di Kota Banjarmasin (Studi kasus Kelurahan Alalak Tengah, Kecamatan Banjarmasin Utara). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel modal, tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap pendapatan industri mebel kayu di Kelurahan Alalak Tengah, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin. Secara parsial variabel modal, tenaga kerja dan bahan baku semua berpengaruh signifikan terhadap pendapatan industri mebel kayu di Kelurahan Alalak Tengah, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin. Variabel bahan baku adalah faktor yang paling

dominan terhadap pendapatan industri mebel kayu di Kelurahan Alalak Tengah, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin.

METODE

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu meliputi wilayah Kota Banjarmasin dari tahun 2010-2018. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran tenaga kerja, tingkat pendidikan dan belanja pemerintah terhadap PDRB di Kota Banjarmasin. Jenis dan sumber data pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dengan permasalahan yang diteliti dalam bentuk *time series* periode 2010-2018. Data dalam penelitian ini diperoleh dari instansi terkait di Kota Banjarmasin serta data resmi yang di dapatkan berasal dari Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin dan Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan.

Definisi Operasional Variabel

Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dinyatakan dalam PDRB atas dasar harga konstan di wilayah Kota Banjarmasin (dalam juta rupiah).

Tenaga Kerja

Tenaga Kerja yaitu diukur dari jumlah penduduk angkatan kerja di Kota Banjarmasin tahun 2010-2018 dalam jiwa.

Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan yaitu diukur dengan rata-rata lama sekolah di Kota Banjarmasin tahun 2010-2018 dalam satuan tahun.

Belanja Pemerintah

Data belanja pemerintah dalam penelitian ini menggunakan total realisasi belanja pemerintah Kota Banjarmasin yang dinyatakan dalam ribu rupiah.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu pengumpulan data tidak dilakukan secara langsung, melainkan diperoleh dari catatan atau dokumen sehingga tidak memerlukan sampling serta kuesioner.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui peranan dari perubahan suatu variabel terhadap variabel lainnya. Pengujian hipotesis yang digunakan yaitu koefisien determinasi, koefisien determinasi parsial dan uji F-Statistik.

HASIL DAN ANALISIS Produk Domestik Regional Bruto

Tabel 1
PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Banjarmasin tahun 2010-2018 (Juta Rupiah)

Tahun	PDRB
2010	13 067 090,33
2011	13 740 231,39
2012	14 588 856,53
2013	15 600 542,34
2014	16 553 885,55
2015	17 511 610,74
2016	18 611 319,40
2017	19 801 579,97
2018	21 068 674,01

Sumber : BPS Kota Banjarmasin, 2019

Tabel 1 menunjukkan bahwa PDRB Kota Banjarmasin pada tahun 2010 sebesar 13.067.090,33 (juta rupiah) setiap tahunnya mengalami peningkatan hingga tahun 2018 sebesar 21.068.674,01 (juta rupiah). Peningkatan PDRB disebabkan oleh meningkatnya produksi di seluruh lapangan usaha dan tidak dipengaruhi oleh inflasi (BPS). Dengan meningkatnya PDRB dapat memacu pertumbuhan ekonomi dan akan menggerakkan roda perekonomian menuju kesejahteraan.

Tenaga Kerja

Tabel 2
Jumlah Penduduk Angkatan Kerja Kota Banjarmasin Tahun 2010-2018

Tahun	Jumlah Penduduk Angkatan Kerja (jiwa)
2010	300.320
2011	302.758
2012	315.394
2013	299.799
2014	311.951
2015	327.864
2016	327.095*)
2017	334.296
2018	336.792

Sumber : BPS Kota Banjarmasin, 2019

*) sementara

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah angkatan kerja di Kota Banjarmasin mengalami peningkatan dan penurunan. Peningkatan dan penurunan tersebut terjadi karena dipengaruhi oleh fluktuasi pengangguran yang diakibatkan

oleh jumlah kesempatan kerja yang tersedia masih belum dapat menyerap semua angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan. Pada tahun 2016 data jumlah penduduk angkatan kerja yang didapatkan bersifat sementara, hal ini dikarenakan tidak ada survei yang dilakukan pada tahun tersebut, sehingga data dihitung berdasarkan perubahan data sebelumnya.

Tingkat Pendidikan

Tabel 3 Rata-Rata Lama Sekolah di Kota Banjarmasin Tahun 2010-2018	
Tahun	Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun)
2010	8,51
2011	8,68
2012	9,23
2013	9,79
2014	9,88
2015	9,90
2016	9,91
2017	9,92
2018	9,93

Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Selatan, 2019

Tabel 3 rata-rata lama sekolah Kota Banjarmasin dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2018 terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini berarti tingkat partisipasi masyarakat Kota Banjarmasin semakin tinggi dalam menempuh pendidikan agar dapat meningkatkan produktivitas dalam perekonomian Kota Banjarmasin. Rata-rata lama sekolah penduduk pada tahun 2018 adalah rata-rata lama sekolah tertinggi yaitu sebesar 9,93 tahun. Artinya rata-rata lama sekolah penduduk Kota Banjarmasin tamat sekolah dasar atau putus sekolah di kelas 3 sekolah menengah pertama (SMP). Hal ini berarti juga bahwa program wajib belajar 9 tahun di Kota Banjarmasin terlaksanakan dengan baik.

Belanja Pemerintah

Tabel 4 Total Realisasi Belanja Pemerintah Kota Banjarmasin Tahun 2010-2018 (ribu rupiah)	
Tahun	Total Realisasi Belanja Pemerintah (rbu rupiah)
2010	870.917.220
2011	934.211.705
2012	1.199.232.108
2013	1.383.523.158
2014	1.745.630.475
2015	1.619.568.757
2016	1.636.431.222
2017	1.604.995.358
2018	1.635.990.204

Sumber : BPS Kota Banjarmasin, 2019

Tabel 4 menunjukkan bahwa total realisasi belanja pemerintah Kota Banjarmasin pada tahun 2010 sampai 2014 mengalami peningkatan dan pada tahun 2015 sampai tahun 2018 total realisasi belanja pemerintah Kota Banjarmasin mengalami peningkatan dan penurunan. Hal ini diakibatkan dari total belanja langsung dan belanja tidak langsung pemerintah Kota Banjarmasin yang mengalami peningkatan dan penurunan tiap tahunnya sehingga berpengaruh terhadap total realisasi belanja pemerintah Kota Banjarmasin.

Uji Statistik Hasil Uji Determinasi

Tabel 5

Model	R	R-Square	Adjusted R-Square	Std.error of the Estimate
1	,955	,913	,861	1027619,506

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai $R = 0,955$. Artinya ada hubungan positif antara variabel independen yaitu tenaga kerja, tingkat pendidikan dan belanja pemerintah terhadap variabel dependen yaitu PDRB. Nilai $R^2 = 0,913$ yang menunjukkan bahwa 91,3% dari variasi perubahan PDRB mampu dijelaskan secara simultan oleh variabel tenaga kerja, tingkat pendidikan dan belanja pemerintah, sedangkan sisanya yaitu 8,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian seperti investasi, pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah dan lain-lain.

Tabel 6

R-Square	Simultan	0,913
Parsial	Tenaga Kerja	0,829
	Tingkat Pendidikan	0,688
	Belanja Pemerintah	0,688

Sumber : Data diolah

Dari tabel 6, pengujian koefisien determinasi R^2 menunjukkan bahwa dengan sumbangan yang diberikan oleh variabel tenaga kerja, tingkat pendidikan dan belanja pemerintah terhadap PDRB di Kota Banjarmasin sebesar 91,3%, sedangkan sisanya yaitu 8,7% dijelaskan oleh variabel-variabel diluar penelitian. Hal ini menunjukkan juga bahwa tenaga kerja, tingkat pendidikan dan belanja pemerintah sudah dapat untuk menjelaskan sumbangan dari ketiga variabel terhadap PDRB di Kota Banjarmasin. Untuk variabel-variabel diluar penelitian yang tidak memberikan sumbangan terhadap PDRB di Kota Banjarmasin karena bukan termasuk variabel yang diteliti ke dalam penelitian ini (seperti investasi, pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah, dan lain-lain).

Pengujian dengan koefisien determinasi parsial menunjukkan bahwa yang paling berperan dominan adalah tenaga kerja terhadap PDRB di Kota Banjarmasin yaitu dengan memperoleh nilai R^2 sebesar 0,829 atau 82,9%, hal ini berarti dengan meningkatnya tenaga kerja maka akan meningkatkan PDRB di Kota Banjarmasin. Dengan berperan paling dominan maka jumlah tenaga kerja dapat meningkatkan produktivitas di Kota Banjarmasin. Untuk tingkat pendidikan dan belanja pemerintah sama-sama mempunyai nilai R^2 sebesar 0,688 atau 68,8%.

Hal ini juga berarti tingkat pendidikan dan belanja pemerintah berperan terhadap PDRB di Kota Banjarmasin.

Uji F-Statistik

Tabel 7
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	55375698035769,130	3	18458566011923,043	17,480	,004 ^b
Residual	5280009248592,931	5	1056001849718,586		
Total	60655707284362,060	8			

Dari tabel 7 menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja, tingkat pendidikan dan belanja pemerintah terhadap PDRB, maka diperoleh nilai signifikansi adalah sebesar 0,004. Karena nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Hal ini berarti bahwa variabel tenaga kerja, tingkat pendidikan dan belanja pemerintah secara bersama-sama berperan signifikan terhadap PDRB.

PENUTUP

Implikasi Penelitian

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa yang berperan paling dominan terhadap PDRB di Kota Banjarmasin adalah tenaga kerja. Semakin banyak peran tenaga kerja maka akan menghasilkan produktivitas yang banyak dan dapat meningkatkan PDRB di Kota Banjarmasin.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas. Diduga masih banyak variabel yang bisa digunakan yang dapat berperan terhadap PDRB di Kota Banjarmasin, serta terdapat data yang diperoleh hanya sementara dikarenakan tidak ada survei pada tahun tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja, tingkat pendidikan dan belanja pemerintah secara bersama-sama atau simultan berperan terhadap PDRB di Kota Banjarmasin dan variabel tenaga kerja berperan paling dominan terhadap PDRB di Kota Banjarmasin.

Saran

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dan kesimpulan maka saran yang didapatkan adalah Pemerintah daerah Kota Banjarmasin diharapkan dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja dengan membuka banyak lapangan usaha dan kesempatan kerja sehingga dapat memacu PDRB di Kota Banjarmasin. Pemerintah daerah juga perlu meningkatkan kualitas penduduk angkatan kerja. Dengan adanya sumber daya manusia yang mempunyai pendidikan akan mampu memberikan keuntungan dengan cara mendatangkan investor untuk pembangunan di Kota Banjarmasin. Kualitas pendidikan Kota Banjarmasin dari rata-rata lama sekolah sudah cukup tinggi, karena rata-rata lama sekolah Kota Banjarmasin pada tahun 2018 selama 9,93 tahun, diharapkan pemerintah Kota Banjarmasin perlu lagi untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar dapat meningkatkan produktivitas dalam

perekonomian Kota Banjarmasin. Pemerintah daerah Kota Banjarmasin diharapkan dapat menstabilkan belanja pemerintah daerah yang mengalami peningkatan dan penurunan antara belanja langsung dan belanja tidak langsung sehingga mampu memberikan efek positif terhadap PDRB di Kota Banjarmasin.

BIBLIOGRAPHY

Afrizal, F (2013). *Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Belanja Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2001-2011*. Skripsi. Universitas Hasanuddin. Makasar.

Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin, 2010. *Produk Domestik Regional Bruto 2010-2013*. Kota Banjarmasin: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin, 2014. *Produk Domestik Regional Bruto 2014-2018*. Kota Banjarmasin: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan, 2010. *Statistik Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Kalimantan Selatan 2010-2011*. Banjarmasin : Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan, 2011. *Statistik Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Kalimantan Selatan 2011-2012*. Banjarmasin : Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan, 2012. *Statistik Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Kalimantan Selatan 2012-2013*. Banjarmasin : Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan, 2013. *Statistik Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Kalimantan Selatan 2013-2014*. Banjarmasin : Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan 2014. *Statistik Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Kalimantan Selatan 2014-2015*. Banjarmasin : Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan 2015. *Statistik Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Kalimantan Selatan 2015-2016*. Banjarmasin : Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan 2016. *Statistik Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Kalimantan Selatan 2016-2017*. Banjarmasin : Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan 2017. *Statistik Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Kalimantan Selatan 2017-2018*. Banjarmasin : Badan Pusat Statistik.

Dwi Suryanto. (2011) *Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Subosukawonosraten Tahun 2004-2008*. Universitas Diponegoro. Semarang.

Junaedi. (2016). *Analisis Pengaruh Investasi, Belanja Pemerintah, Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan*. Skripsi. Universitas Negeri Makasar.

“Kota Banjarmasin”.Id.wikipedia.org/wiki.14 Februari 2020, 15 Februari 2020.

Nurul Fitriani. (2017). *Pengaruh Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2007-2015*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Priyo Adi Nugroho, (2015) *Pengaruh PDRB, Tingkat Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kota Yogyakarta Tahun 1999-2013*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Purwanto, Suharyadi 2016. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta. Salemba Empat.

Putra, Windhu. 2018. *Perekonomian Indonesia Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan di Indonesia*. Jakarta. Rajawali pers.

“Profil Kota Banjarmasin”.Wisatabanjarmasin.com. 14 Februari 2020, 15 Februari 2020.

Subroto, Gatot. 2014. *Hubungan Pendidikan dan Ekonomi*. Pendidikan dan Kebudayaan. 20 (3).